



## Dinamika Tradisi Islam dari Periode Klasik Menuju Era Modern

**Devia Awaliah Zahrani<sup>1</sup>, Achmad Maftuh Sujana<sup>2</sup>, Alifa Nayla Alfarafisyah<sup>3</sup>,  
Dwi Rachmi Ramadhani<sup>4</sup>, Muhammad Ilham Fani<sup>5</sup>**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah,  
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Email Korespondensi: [231340116.devia@uinbanten.ac.id](mailto:231340116.devia@uinbanten.ac.id)

Diterima: 14-11-2025 | Disetujui: 24-11-2025 | Diterbitkan: 26-11-2025

### ABSTRACT

*The development of Islamic tradition from the classical period to the modern era shows a complex dynamic, involving intellectual, social, and cultural transformations in responding to the challenges of the times. The classical Islamic tradition, which is strong both spiritually and intellectually, undergoes adaptation through renewal without leaving the essence of its core teachings. This study uses a qualitative method with a literature review to examine the continuity and change of Islamic tradition in the context of modernity. The results show that the synthesis between classical Islamic thought and modernity is the key to the successful revitalization of Islamic civilization, including in education and religious practices that are increasingly inclusive and contextual. This dynamic is important for maintaining the relevance of Islamic tradition while strengthening its role in the development of a just and inclusive modern society.*

**Keywords:** Islamic Tradition, Classical Period, Modern Era, Modernity, Religious Renewal.

### ABSTRAK

Perkembangan tradisi Islam dari periode klasik menuju era modern menunjukkan dinamika yang kompleks, melibatkan transformasi intelektual, sosial, dan budaya dalam menjawab tantangan zaman. Tradisi Islam klasik yang kuat secara spiritual dan intelektual mengalami adaptasi melalui pembaharuan tanpa meninggalkan esensi ajaran dasarnya. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka untuk menelaah kontinuitas dan perubahan tradisi Islam dalam konteks modernitas. Hasilnya menunjukkan bahwa sintesis antara pemikiran Islam klasik dan modernitas menjadi kunci keberhasilan revitalisasi peradaban Islam, termasuk dalam pendidikan dan praktik keagamaan yang semakin inklusif dan kontekstual. Dinamika ini penting untuk menjaga relevansi tradisi Islam sekaligus memperkuat perannya dalam pembangunan masyarakat modern yang berkeadilan dan inklusif.

**Katakunci:** Tradisi Islam, Periode Klasik, Era Modern, Modernitas, Pembaharuan Keagamaan.

## PENDAHULUAN

Perkembangan tradisi Islam dari masa klasik menuju era modern merupakan salah satu dinamika penting dalam sejarah peradaban Islam yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan umat Islam. Pada periode klasik, tradisi Islam berkembang pesat dengan berbagai karya intelektual dan institusi keagamaan yang kuat, yang kemudian mengalami transformasi dalam menanggapi tantangan modernitas. Transformasi ini menuntut reinterpretasi dan adaptasi tradisi agar relevan dalam konteks sosial, budaya, dan politik zaman modern.

Proses panjang perkembangan tradisi Islam yang tidak hanya menunjukkan kekuatan spiritual, tetapi juga kecerdasan intelektual umat Muslim dalam menghadapi perubahan zaman. Sejak periode klasik, Islam telah menjadi peradaban besar yang melahirkan berbagai pencapaian di bidang ilmu pengetahuan, filsafat, seni, dan pendidikan. Masa tersebut menjadi fondasi penting bagi tumbuhnya tradisi keilmuan yang berakar pada semangat mencari kebenaran dan pemahaman terhadap wahyu secara rasional. Namun, seiring berjalaninya waktu, dinamika sosial, politik, dan budaya membawa pengaruh terhadap arah perkembangan pemikiran Islam.

Era modern membawa perubahan signifikan dalam cara umat Islam memandang dan menerapkan tradisi keagamaannya. Proses modernisasi yang meliputi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sistem sosial mengharuskan tradisi Islam mengalami pembaharuan tanpa kehilangan esensi ajarannya. Oleh karena itu, dinamika ini memunculkan wacana harmonisasi antara nilai-nilai klasik dan tuntutan zaman modern melalui pendekatan yang inklusif dan kontekstual.

Dalam menghadapi modernitas, umat Islam membahas tantangan seperti konflik identitas, radikalisasi, serta tekanan untuk mengintegrasikan ajaran Islam dengan norma-norma global. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan pembaharuan intelektual dan praksis keagamaan yang mampu menyeimbangkan antara tradisi dan inovasi. Sehingga, kajian terhadap dinamika tradisi Islam menjadi relevan untuk memahami bagaimana tradisi tersebut tetap hidup dan berkembang.

Sintesis antara pemikiran Islam klasik yang tekanan nilai-nilai luhur dan pemikiran Islam modern yang lebih kontekstual menjadi kunci keberhasilan revitalisasi peradaban Islam. Pendekatan ini memungkinkan umat Islam untuk menghadapi persoalan kontemporer dengan landasan keilmuan yang kokoh dan responsif terhadap perubahan zaman, sekaligus mempertahankan identitas keagamaan yang otentik (Mohammad Ridwan & Yanto Maulana Restu, 2023).

Selain itu, pendidikan Islam juga mengalami perubahan paradigma dari model tradisional menuju modern yang lebih kritis dan reflektif. Pendidikan berbasis penguasaan hafalan mulai beralih ke pemahaman yang bersifat analitik dan konteks sosial, sehingga generasi Muslim masa kini dapat merespons dinamika global dengan baik. Pendidikan ini menjadi media penting dalam melestarikan sekaligus mengembangkan tradisi Islam.

Peran ulama dan intelektual Muslim juga sangat krusial dalam mengawali transformasi tradisi Islam. Mereka berfungsi sebagai agen perubahan yang mengagus reformasi pemikiran dan praktik keagamaan agar tetap relevan tanpa harus meninggalkan akar tradisional. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai gerakan keagamaan yang mengedepankan dialog antara tradisi dan modernitas (Maulida Nuzula Firdaus, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi Islam tidak hanya menjadi warisan sejarah tetapi terus menjadi realitas sosial yang hidup dan berkembang. Adaptasi tradisi dalam ranah kehidupan sosial dan politik modern membuka ruang bagi kreativitas intelektual dan inovasi keagamaan yang membantu

umat Islam berkontribusi dalam pembangunan peradaban modern yang berkeadilan dan inklusif

Dengan demikian, kajian tentang dinamika tradisi Islam dari periode klasik hingga era modern tidak hanya penting untuk memahami kontinuitas dan perubahan dalam peradaban Islam, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun masa depan Islam yang adaptif dan progresif dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dinamika tradisi Islam dari periode klasik hingga modern bukan sekadar perjalanan sejarah, tetapi juga bentuk evolusi intelektual dan spiritual yang terus berlanjut. Tradisi Islam terbukti adaptif terhadap perubahan zaman sekaligus tetap mempertahankan prinsip dasar ajarannya. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana Islam mampu menjaga kesinambungan nilai-nilai klasiknya sambil bertransformasi menjawab tantangan kehidupan modern, sehingga tetap menjadi kekuatan moral, intelektual, dan sosial dalam membangun peradaban manusia.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk karya para pemikir Islam klasik dan modern, artikel jurnal akademik, serta buku dan dokumen terkait yang membahas dinamika tradisi Islam dari periode klasik menuju era modern.

Langkah penelitian meliputi inventarisasi tokoh serta karya penting dari kedua periode, analisis tematik terhadap gagasan utama, dan interpretasi sejarah-kontekstual untuk memahami kontinuitas dan perubahan tradisi Islam. Pendekatan ini memungkinkan kajian mendalam yang mengintegrasikan perspektif tekstual dan kontekstual demi memahami adaptasi tradisi Islam terhadap tantangan modernitas.

Dengan metode ini, penelitian berusaha menggali hubungan antara tradisi dan modernitas sebagai suatu proses dialektis dan dinamis yang berlangsung dalam sejarah peradaban Islam, serta menyoroti peran pembaharuan dalam menjaga relevansi tradisi keagamaan sesuai perkembangan sosial, budaya, dan intelektual umat Islam kontemporer.

Metode studi pustaka kualitatif ini menekankan pada pemahaman mendalam atas literatur yang relevan, sehingga mampu menyusun narasi komprehensif tentang dinamika tradisi Islam yang tidak hanya berhenti pada aspek sejarah tetapi juga transformasi aspek pemikiran dan praktik keagamaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tradisi Islam dari periode klasik menuju era modern merupakan suatu dinamika kompleks yang mencakup transformasi intelektual, sosial, dan budaya. Pada masa klasik, tradisi Islam berhasil menorehkan kejayaan dalam bidang ilmu pengetahuan, filsafat, seni, dan pendidikan yang menjadi fondasi utama dalam membangun tradisi keilmuan berlandaskan rasionalitas dan spiritualitas. Namun, memasuki era modern umat Islam dihadapkan pada tantangan seperti modernisasi, kolonialisme, dan sekularisme yang menuntut proses pembaharuan tradisi tanpa kehilangan esensi ajaran lama. Adaptasi tradisi ini diwujudkan melalui sintesis antara nilai-nilai klasik dan konteks sosial modern, yang memungkinkan umat Islam tetap relevan dalam menghadapi persoalan zaman kontemporer.

Analisis literatur juga memperlihatkan bahwa pembaharuan pemikiran Islam modern

menekankan keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dan kebutuhan dialog dengan dunia modern yang inklusif dan progresif. Pendidikan Islam mengalami perubahan paradigma dari model yang bersifat hafalan ke pendekatan kritis dan kontekstual, menciptakan generasi Muslim yang mampu merespons dinamika global secara analitis dan reflektif. Peran intelektual dan ulama modern sangat penting dalam mengawal transformasi ini agar tradisi Islam dapat terus hidup dan berkembang sebagai kekuatan moral dan intelektual dalam pembangunan masyarakat yang berkeadilan dan inklusif. Dinamika ini juga terlihat dari perkembangan lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pendidikan modern (Mohammad Ridwan & Yanto Maulana Restu, 2023)

Selain aspek intelektual dan pendidikan, aspek sosial dan budaya menjadi faktor penting dalam evolusi tradisi Islam di era modern. Adaptasi praktik keagamaan, misalnya melalui pemanfaatan teknologi digital untuk dakwah dan pembelajaran, menunjukkan bahwa tradisi Islam tidak bersifat statis melainkan terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman. Pemikiran kontemporer yang menekankan inklusivitas, pluralisme, serta partisipasi politik yang demokratis menjadi bukti bahwa tradisi Islam mampu berperan aktif dalam kehidupan global tanpa meninggalkan identitas keagamaannya. Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa dinamika tradisi Islam merupakan proses evolusi berkelanjutan yang menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai lama dan pembaharuan yang relevan dengan kondisi modern (Naufala et al., 2025).

## Pembahasan

Perkembangan tradisi Islam dari periode klasik menuju era modern merupakan suatu dinamika yang kompleks dan penuh tantangan. Proses perkembangan tradisi Islam tidak hanya menggambarkan kekuatan spiritual umat Islam, tetapi juga menunjukkan kecerdasan intelektual yang luar biasa dalam menghadapi perubahan zaman. Pada periode klasik, tradisi Islam berkembang pesat melalui pencapaian di bidang ilmu pengetahuan, filsafat, seni, pendidikan, dan institusi keagamaan yang kokoh. Masa ini menjadi fondasi utama dalam melahirkan tradisi keilmuan yang dihapuskan pada semangat rasional dalam memahami wahyu dan realitas sosial keagamaan. Namun, memasuki era modern membawa tantangan baru yang menuntut pembaharuan tanpa kehilangan esensi ajaran klasik, umat Islam dihadapkan pada tantangan sosio-kultural dan politik yang memaksa mereka mereinterpretasi dan melakukan adaptasi pada tradisi agar tetap relevan dengan konteks zaman modern.

Sejarah kebudayaan Islam mencerminkan perjalanan panjang umat Islam dalam menciptakan peradaban yang tidak hanya fokus pada aspek religius, tetapi juga melibatkan semua bidang kehidupan manusia. Sejak era kenabian hingga puncak kejayaan Dinasti Abbasiyah, kebudayaan Islam bertumbuh pesat dengan menyatukan nilai-nilai agama, pengetahuan, seni, serta struktur sosial yang seimbang (Maziyah, 2020). Dinasti Abbasiyah menekankan pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya terutama di bawah kepemimpinan Khalifah Harun al-Rasyid dan al-Ma'mun yang menjadikan dunia Islam pusat peradaban dunia pada masanya. Keberhasilan ini banyak didukung oleh kontribusi aktif para cendekiawan muslim yang tidak hanya menguasai disiplin ilmu agama, tetapi juga mempelajari disiplin ilmu umum seperti filsafat, kedokteran, astronomi. Kejayaan peradaban Islam pada masa klasik, terutama pada era Dinasti Abbasiyah, menjadi bukti nyata bahwa Islam pernah menjadi pusat peradaban dunia dengan berbagai inovasi yang berpengaruh luas hingga modern saat ini (Nasikhah, 2025).

Tradisi Islam sejak masa klasik hingga modern menunjukkan proses panjang yang dinamis,

mencerminkan kemampuan ajaran Islam untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Pada masa klasik, Islam mengalami masa keemasan di bidang ilmu pengetahuan, filsafat, dan kebudayaan. Tradisi keilmuan ini berkembang di pusat-pusat peradaban seperti Baghdad, Damaskus, Kairo, dan Andalusia. Pada periode ini, semangat intelektual sangat tinggi karena didorong oleh ajaran Islam yang menempatkan ilmu sebagai pondasi utama dalam memahami wahyu dan realitas. Tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd menjadi simbol keberhasilan integrasi antara wahyu dan akal. Mereka menunjukkan bahwa tradisi Islam klasik tidak menolak rasionalitas, justru menjadikannya sarana untuk memperdalam pemahaman terhadap agama dan kehidupan sosial (Kurniawan, 2024).

Namun, memasuki masa pertengahan, dinamika tersebut mengalami perubahan. Seiring melemahnya kekuasaan politik Islam dan munculnya konflik internal, tradisi keilmuan mulai menurun. Fokus masyarakat Islam bergeser dari pengembangan rasionalitas menuju penguatan spiritualitas dan mistisisme. Meskipun begitu, masa ini tidak bisa disebut sebagai kemunduran total, karena pada saat yang sama muncul bentuk baru dari tradisi keagamaan seperti berkembangnya tarekat, fiqh, dan pesantren (Saifi et al., 2025). Hal ini menandakan bahwa tradisi Islam tetap hidup, hanya mengalami perubahan bentuk dan orientasi. Masa ini menjadi jembatan penting yang memungkinkan warisan intelektual klasik tetap bertahan melalui lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, yang kemudian menjadi dasar kuat bagi perkembangan Islam di wilayah Nusantara (Zuhdiah et al., 2024).

Memasuki era modern, dunia Islam berhadapan dengan tantangan baru berupa kolonialisme Barat, modernisasi, dan munculnya nilai-nilai sekular yang sering dianggap bertentangan dengan prinsip keislaman. Namun, justru di sinilah tradisi Islam menunjukkan sifat adaptifnya. Para tokoh pembaharu seperti Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha menghidupkan kembali semangat ijihad dan menolak taqlid buta terhadap pemikiran lama. Mereka berupaya menegaskan kembali rasionalitas Islam dalam konteks modernitas. Pemikiran ini juga berpengaruh besar di Indonesia, di mana tradisi Islam klasik dipadukan dengan nilai-nilai modern melalui gerakan pembaruan pendidikan dan sosial-keagamaan. Contohnya dapat dilihat pada perjuangan KH. Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyah dan KH. Hasyim Asy'ari dengan Nahdlatul Ulama, yang berusaha menjaga keseimbangan antara ajaran Islam tradisional dan tuntutan kemajuan zaman.

Dalam konteks Indonesia modern, dinamika tradisi Islam tidak hanya terlihat dalam ranah keagamaan, tetapi juga dalam pendidikan dan kebudayaan. Pesantren yang awalnya berorientasi pada pembelajaran kitab kuning kini berkembang menjadi lembaga yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains modern. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi Islam di Indonesia tidak bersifat statis, tetapi selalu bergerak mengikuti perubahan sosial tanpa kehilangan identitasnya. Perkembangan ini menunjukkan adanya kesinambungan sejarah antara Islam klasik dan Islam modern di Indonesia, di mana tradisi lama tidak ditinggalkan, melainkan diadaptasi dan diperbarui agar relevan dengan konteks kekinian (Santika et al., 2025).

Selain itu, munculnya pemikir kontemporer seperti Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid memperkuat gagasan bahwa Islam adalah agama yang terbuka terhadap perubahan. Mereka menekankan bahwa tradisi Islam harus dipahami secara dinamis dan inklusif agar dapat menjawab persoalan modern seperti pluralisme, demokrasi, dan kemajuan teknologi. Gagasan ini sejalan dengan temuan Nurmila (2025), yang menegaskan bahwa hubungan antara Islam klasik dan modernitas bukanlah hubungan pertentangan, melainkan bentuk konvergensi nilai dan adaptasi sosial yang sehat.

Selain itu, dinamika Islam di Indonesia juga tampak dari munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam modern seperti madrasah, universitas Islam, dan organisasi keagamaan yang memadukan nilai-nilai tradisi dengan sistem pendidikan modern. Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, misalnya, berperan besar dalam mentransformasi tradisi Islam menjadi kekuatan sosial yang progresif. Lembaga-lembaga ini tidak hanya menjaga warisan keilmuan klasik, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan nasionalisme melalui pendidikan serta gerakan sosial-keagamaan.

Dinamika antara tradisi dan inovasi ini menciptakan ruang yang luas bagi eksplorasi intelektual yang tidak hanya memperkaya khazanah pemikiran Islam, tetapi juga memberikan kontribusi bagi perkembangan wacana pemikiran global. Pertemuan antara ajaran Islam dan tantangan modernitas mendorong munculnya pemikiran kritis yang mampu menyeimbangkan antara keaslian nilai-nilai Islam dan kebutuhan perubahan zaman.

Melalui proses ini, pemikiran Islam tidak sekadar mempertahankan tradisi, tetapi juga melakukan pembaruan yang konstruktif dalam menjawab persoalan kemanusiaan, keadilan sosial, dan etika global. Dengan demikian, dinamika tradisi Islam dari periode klasik menuju era modern menjadi bukti bahwa Islam adalah peradaban yang hidup, adaptif, dan senantiasa berkontribusi terhadap kemajuan intelektual dan moral umat manusia.

Proses transformasi ini tidak hanya bersifat sekadar perubahan tata praktik keagamaan, tapi juga merupakan pembaharuan intelektual yang menuntut keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernitas. Menurut pandangan Naufala et al., (2025) konteks ini menghasilkan diskursus harmonisasi antara pemikiran Islam klasik yang bersifat normatif dengan pemikiran Islam modern yang lebih kontekstual dan reflektif. Pembaharuan ini penting agar umat Islam bisa merespons persoalan kontemporer seperti konflik identitas, radikalisme, dan tekanan globalisasi yang menuntut keterbukaan dan dialog dengan norma-norma global

Sejalan dengan itu, pendidikan Islam mengalami pergeseran paradigma yang cukup signifikan. Dari pendidikan yang menekankan aspek hafalan dan tradisional, kini bergeser menuju pendidikan yang lebih kritis, analitik, dan kontekstual. Pergeseran ini memungkinkan generasi Muslim modern untuk lebih peka terhadap perubahan sosial dan mampu menanggapi dinamika global dengan pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Pendidikan tersebut menjadi kunci pelestarian sekaligus pengembangan tradisi Islam agar tidak terjebak pada konservativisme yang kaku, namun tetap berpegang pada prinsip keagamaan yang autentik (Nurahyan, 2025).

Dinamika ini tidak hanya sebatas perubahan historis atau adaptasi pasif, melainkan sebuah evolusi aktif dan kreatif yang menandai keberlangsungan tradisi Islam sebagai realitas sosial yang hidup. Adaptasi dalam konteks modern membuka peluang bagi kreativitas intelektual dan inovasi keagamaan yang dapat membantu umat Islam berkontribusi dalam pembangunan masyarakat modern yang berkeadilan, inklusif, dan responsif terhadap perubahan global. Oleh karena itu, menurut Naufala et al., (2025) kajian tentang dinamika tradisi Islam dari periode klasik hingga era modern tidak hanya relevan untuk menelaah kontinuitas dan perubahan, tetapi juga sebagai strategi penting menuju pembaruan dan kemajuan peradaban Islam.

Selain aspek intelektual dan pendidikan, tantangan modernitas membawa umat Islam pada posisi yang membutuhkan sintesis antara nilai-nilai normative dan konteks sosial zaman ini, untuk menghindari kaku dan stagnasi sekaligus menjauh dari liberalisme ekstrim yang mengabaikan nilai dasar Islam. Pendekatan inklusif dan kontekstual ini penting dilakukan agar umat Islam dapat berperan serta aktif

dalam kehidupan global tanpa kehilangan identitas dan jati diri keagamaannya.

Selain aspek pemikiran dan pendidikan, aspek sosial dan budaya juga sangat menentukan arah perkembangan tradisi Islam di era modern. Peran komunitas Muslim dan organisasi keagamaan mengalami transformasi signifikan yang mendorong terjalinnya relasi sosial lebih inklusif dan dialogis, baik di tingkat lokal maupun global. Adaptasi praktik keagamaan yang temporer, seperti penggunaan teknologi digital untuk dakwah dan pembelajaran agama, menjadi contoh nyata bagaimana tradisi dapat mengalami modernisasi tanpa kehilangan akar spiritualnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa umat Islam semakin terbuka terhadap inovasi yang mendukung penguatan iman dan identitas keagamaan, serta meningkatkan partisipasi sosial yang progresif (Aulia & Habibah Shofih Futuhil, 2025).

Lebih lanjut, globalisasi dan modernitas juga membawa tantangan dalam bentuk pluralitas sosial yang memunculkan kebutuhan untuk memahami konsep toleransi dan pluralisme dalam tradisi Islam. Pemikiran-pemikiran kontemporer yang mengadvokasi dialog antaragama dan penghormatan atas keragaman kian mendapat tempat sebagai bagian dari pembaharuan tradisi Islam modern. Pendekatan ini berbeda dengan paradigma lama yang sering menempatkan identitas Islam dalam posisi terisolasi. Dengan memperkaya tradisi Islam melalui prinsip-prinsip inklusivitas ini, umat Islam mampu menjawab tantangan global yang kompleks, termasuk konflik dan eksklusi sosial yang berbasis agama.

Dari perspektif politik, perkembangan tradisi Islam juga menunjukkan pergeseran peran yang cukup signifikan. Gerakan Islam politik modern cenderung mengadopsi strategi dialog dan partisipasi politik aktif dalam kerangka demokrasi, berbeda dengan pendekatan yang lebih konfrontatif di masa lalu. Pendekatan ini bertujuan untuk menempatkan nilai-nilai Islam sebagai bagian integral dalam proses pembangunan negara dan kebijakan publik yang berkeadilan sosial tanpa merusak kerukunan antarwarga negara yang beragam. Hal ini menandai kemajuan pemikiran Islam politik di era modern yang menempatkan tradisi Islam sekaligus menjadi kekuatan penggerak perubahan sosial secara damai dan efektif.

Secara metodologis, menurut Wahyu & Irfan Maulanan Adnan (2025) kajian tentang tradisi Islam menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pendekatan antara kajian historis, antropologis, dan teologis. Pendekatan multi-disipliner sangat dibutuhkan agar pemahaman terhadap tradisi Islam tidak sekadar doktrinal, tetapi juga empiris dan kontekstual. Kajian yang holistik ini memungkinkan pemetaan dinamika tradisi secara mendalam dan memberi dasar untuk strategi pembaharuan yang efektif dan berkelanjutan di masa depan. Oleh karenanya, pengembangan riset dan dialog antar-disiplin menjadi prioritas untuk memperkuat basis intelektual dari pembaharuan Islam modern.

Dengan demikian, dinamika tradisi Islam dari masa klasik hingga era modern adalah sebuah proses yang terus bergerak dan mengalami pembaharuan yang sistematis dan kontekstual dan bukan sekadar perubahan bentuk, tetapi juga transformasi makna. Islam tidak kehilangan jati dirinya di tengah perubahan zaman, melainkan terus berevolusi sesuai kebutuhan masyarakat. Tradisi klasik menjadi fondasi moral dan intelektual, sementara tradisi modern menjadi sarana bagi aktualisasi nilai-nilai Islam di tengah kemajuan global. Proses ini memperlihatkan bagaimana tradisi menjadi sumber kekuatan yang menumbuhkan kreativitas, inovasi, serta kapasitas umat Islam dalam menghadapi tantangan global tanpa mengorbankan identitas dan nilai-nilai inti agama. Keberlanjutan tradisi Islam di masa depan sangat bergantung pada kemampuan komunitas Muslim untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai lama dan pembaharuan yang dibutuhkan oleh zaman modern sehingga Islam tetap menjadi kekuatan spiritual dan intelektual yang relevan di era modern.

## KESIMPULAN

Dinamika tradisi Islam dari periode klasik menuju era modern merupakan proses evolusi yang tidak hanya melibatkan perubahan bentuk praktik keagamaan, tetapi juga pembaharuan intelektual yang menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan zaman modern. Meskipun tantangan global seperti kolonialisme, sekularisme, dan pluralisme muncul, tradisi Islam terbukti adaptif dan mampu bertransformasi sesuai konteks sosial dan budaya tanpa kehilangan jati dirinya. Sintesis antara nilai-nilai luhur Islam klasik dan kebutuhan modern menghasilkan paradigma pendidikan, pemikiran, dan praktik keagamaan yang inklusif, kritis, dan progresif. Oleh karena itu, keberlanjutan tradisi Islam di masa depan sangat bergantung pada kemampuan komunitas Muslim untuk memelihara warisan intelektual klasik sembari membuka ruang bagi inovasi kontekstual yang relevan dengan era globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia & Habibah Shofiqah Futuhil. (2025). Hubungan Agama Dengan Modernisasi Di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 791–799. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Kurniawan, M. A. (2024). Islam dan Modernitas: Menelusuri Hubungan Antara Tradisi dan Inovasi. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam Dan Pemikiran Keislaman.*, 3(6), 29–41. <https://doi.org/10.47902/al-akmal.v3i6>
- Maulida Nuzula Firdaus. (2023). *Eksistensi Tradisi Islam di Tengah Modernitas Perspektif Seyyed Hossein Nasr* (Vol. 2, Issue 4).
- Maziyah. (2020). Peradaban Islam Pada Zaman Dinasti Bani Abbasiyah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 6(6), 4.
- Mohammad Ridwan & Yanto Maulana Restu. (2023). Dinamika Pendidikan Islam: Antara Kearifan Tradisi, Perubahan Transisi, dan Transformasi Modernisasi. *Hasbuna-Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 337–350.
- Nasikhah. (2025). Sejarah Peradaban Islam: Dinasti Thahiriyyah. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 73–74. <https://www.kompas.com/stori/read/2024/01/31/230000979/-sejarah-peradaban-islam--dinasti-thahiriyyah?utm.com>
- Naufala et al. (2025). Pemikiran Islam Klasik dan Modern dalam Konteks Revitalisasi Peradaban Umat Islam. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 208–215. <http://indojurnal.com/index.php/jti/article/view/601>
- Nurahyan, M. F. (2025). Eksistensi Tradisi Islam di Tengah Modernitas Perspektif Seyyed Hossein Nasr. *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat*, 6(02), 139–162.
- Nurmila. (2025). Konvergensi Pemikiran Klasik dan Tantangan Kontemporer. *Jurnal Inovatif: Kajian Pemikiran Islam Dan Sosial.*, 11(2), 341–368.
- Saifi et al. (2025). Tipologi dan Dinamika Pondok Pesantren. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 32–44. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.111>
- Santika, M. A., Azwara, F., Demina, D., & Yahya, M. (2025). Eksplorasi Dinamika Perkembangan Sejarah Kebudayaan Islam: Analisis Peran Intelektual Muslim Dalam Mewujudkan Kemajuan Sosial, Politik, Ekonomi, Dan Pendidikan Dari Masa Klasik Hingga Modern. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 3(1), 79–90.
- Wahyu & Irfan Maulanan Adnan. (2025). Dinamika Peradaban dan Pendidikan Pemikiran Islam pada Masa Rasulullah SAW. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(3), 261–280. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i3.2514>
- Zuhdiah et al. (2024). Karakteristik Pendidikan Islam Masa Klasik dan Modern. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss1.998>